

## Pengaruh Pembiayaan Pengelolaan Pendidikan Terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Kupang

Yanti. M. Elik

Program Pendidikan IPS Program Pascasarjana Universitas Nusa Cendana Kupang  
Corresponding Author: yantielik@gmail.com

Received: June 2018; Accepted: September 2018; Published: November 2018  
DOI: 10.7290/jpk.v4i2.15075

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Pendidikan (X1) dan Proses Pendidikan (X2) terhadap Mutu Pendidikan (Y), baik secara langsung maupun bersama-sama. Populasi dalam penelitian ini adalah 25 orang guru pada SMK N 4 Kupang. Berdasarkan hasil analisis data variabel Pembiayaan pendidikan (X1) terhadap mutu pendidikan (Y) di SMK N 4 Kupang berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini dapat terlihat pada hasil uji-t diperoleh thitung sebesar 2,597 dengan tingkat probabilitas (sig) adalah 0,012 jika di bandingkan pada ttabel pada  $\alpha=0,05$ , berarti thitung > ttabel dan sig < 0,05 (2,597>2,005 dan 0,12<0,05). Berdasarkan hasil olahan data pada jawaban responden, ditemukan bahwa variabel proses pendidikan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan (Y). Hasil uji thitung diperoleh sebesar 5,701 dengan probabilitas (sig) 0,000 dibanding dengan ttabel pada  $\alpha=0,05$  diperoleh ttabel 2,005. Hal ini berarti thitung > ttabel dan sig < 0,05 (5,701>2,005 dan 0,000 < 0,05). Hasil uji-t tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pengelolaan pendidikan terhadap mutu pendidikan di SMK N 4 Kupang. Berdasarkan hasil olahan data variabel Pembiayaan pendidikan (X1) dan variabel proses pendidikan (X2) terhadap mutu pendidikan (Y) di SMK N 4 Kupang, Berdasarkan hasil perhitungan uji F diperoleh bahwa Fhitung sebesar 13,687 dengan probabilitas (sig) sebesar 0,000 yang nilainya dibawah 0,05. Jika dikonsultasikan dengan Ftabel pada  $\alpha=0,05$  df1 = 2 dan df2 25 diperoleh Ftabel sebesar 3,05. Hal ini berarti Fhitung > Ftabel dan sig < 0,05 (13,687>3,05) dan sig (0,000<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu pembiayaan dan proses pendidikan berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap mutu pendidikan di SMK N 4 Kupang.

**Kata Kunci:** Pembiayaan, Proses dan Mutu Pendidikan.

### Abstract

*This study aims to determine the effect of Education Financing (X1) and Education Process (X2) on the Quality of Such (Y), either directly or jointly. The sample in this research is 25 teachers at SMK N 4 Kupang. Based on the result of analysis of variable data of Education Financing (X1) to the quality of education (Y) in SMK N 4 Kupang have positive and significant effect. It can be seen on the result of t-test obtained t count of 2.597 with probability level (sig) is 0,012 if compare at ttable at  $\alpha = 0,05$ , mean tcount> ttable and sig <0,05 (2,597> 2005 and 0, 12 <0.05). Based on the results of processed data on respondents' answers, it was found that education process variables (X2) have a positive and significant effect on the quality of education (Y). The result of tcount test obtained is 5,701 with probability (sig) 0.000 compared with ttable at  $\alpha = 0,05$  obtained ttable 2,005. This means thitung> ttable and sig <0,05 (5,701> 2,005 and 0,000 <0,05). The t-test results proved that there is a positive and significant influence between the variables of education management on the quality of education in SMK N 4 Kupang. Based on the results of F test calculation obtained that Fcount of 13.687 with probability (sig) of 0,000 whose value is below 0,05. If consulted with Ftabel on  $\alpha = 0.05$  df1 = 2 and df2 25 obtained Ftabel of 3.05. This means Fcount> Ftabel and sig <0.05 (13.687> 3.05) and sig (0,000 <0.05). This indicates that all independent variables of financing and education process have significant effect simultaneously on the quality of education in SMK N 4 Kupang.*

**Keywords:** Financing, Process and Quality of Education.

## PENDAHULUAN

Mutu pendidikan dan sistem sosial manusia dapat memegang peranan penting dalam pembangunan, bahkan pembangunan akan berhasil hanya kalau dia sekaligus membangun manusia pembangun. Membangun manusia pembangun berarti mengembangkan sumber daya manusia agar memiliki kualitas tinggi. Pengembangan yang dimaksud adalah usaha membina dan mendayagunakan potensi kemanusiaannya, sehingga kemampuan yang dimilikinya dapat dikerahkan baik dalam bentuk tenaga, gagasan, intelektualitasnya guna mencapai taraf hidup yang lebih baik (Soetrisno dan Johnston, 1982: 9). Pengelolaan sumber daya manusia yang baik dapat memberikan sumbangan nyata terhadap kemajuan pembangunan suatu bangsa. Dimana Pendidikan merupakan faktor penentu keberhasilan seseorang dikemudian hari, baik untuk dirinya sendiri, masyarakat, Negara dan bangsa. Untuk itu peningkatan mutu pendidikan mutlak diperlukan dalam upaya membentuk sumber daya manusia yang lebih produktif, kreatif, inovatif dan diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan lebih cepat.

Mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Dalam arti normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan instrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria instrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai standar ideal. Sedangkan berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Adapun dalam arti deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya misalnya hasil tes prestasi belajar. Suti (2011:2).

Salah satu masalah dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya sarana fisik, rendahnya kualitas guru, rendahnya kesejahteraan guru, kurangnya pemerataan kesempatan pendidikan, rendahnya relevansi pendidikan dan kebutuhan, mahalnnya biaya pendidikan dengan beragamnya masalah yang dialami maka membuat mutu pendidikan di setiap tingkat dan jenis unit pendidikan tidak merata. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi bangsa Indonesia adalah dengan diterbitkannya Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan ini, pemerintah menetapkan standar nasional pendidikan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.

Agar pendidikan Indonesia lebih bermutu, maka sangat diharapkan kepada para Kepala Sekolah dan seluruh tenaga pengajar untuk selalu berusaha meningkatkan kemampuannya dalam meningkatkan kinerja yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut harus dilakukan dengan cara melakukan pendekatan konsep manajemen mutu terpadu, sehingga diharapkan kepala sekolah dan guru mampu meningkatkan kemampuannya dengan lebih maksimal dalam pengelolaan layanan pembelajaran peserta didik yang muaranya ada pada peningkatan mutu pendidikan (Umiarso dan Gojali, 2010:116).

Permasalahan yang terjadi dalam lembaga pendidikan terkait dengan manajemen pembiayaan pendidikan antara lain adalah sumber dana yang terbatas, pembiayaan program yang tersendat, tidak mendukung visi, misi dan kebijakan sebagaimana tertulis dalam rencana strategis lembaga pendidikan. Di sisi lembaga pendidikan perlu dikelola dengan baik (*good governance*), sehingga menjadi lembaga pendidikan yang bersih dari berbagai penyimpangan yang dapat merugikan pendidikan.

Masalah lain yang dihadapi adalah biaya total pendidikan dari segi anggaran telah meningkat dari tahun ke tahun. Keunikan biaya setiap waktu jauh lebih cepat dibandingkan dengan kemampuan menyekolahkan anggota masyarakat. Peningkatannya jauh lebih cepat, bahkan menjadi pusat perhatian manakala musim tahun ajaran dimulai, sebab biaya pendidikan naik terlebih dahulu melebihi kemampuan orang tua menyekolahkan anaknya. Adanya keterbatasan biaya, menyebabkan peningkatan mutu pendidikan menengah mengalami kendala. Di samping itu, latar belakang keluarga siswa/i dari keluarga yang berpenghasilan rendah hanya 12% yang masuk sekolah dan berhasil lulus. Siswa/i putus sekolah dan mengulang sebagian besar (65%) berasal dari keluarga kurang mampu (Fattah, 2002:94).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul "Pengaruh Pembiayaan Pendidikan dan Proses Pendidikan

Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Kupang”.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode analisis data yaitu dengan cara menganalisis data kuantitatif yang diperjelas dari hasil penelitian berupa data dan informasi mengenai permasalahan yang dibahas. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono: 2009:61). Penelitian ini dilakukan terhadap populasi sebanyak 25 orang. Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan dalam penyusunan instrumen adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2015: 93).

Teknik pengumpulan datanya adalah validasi yakni Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014: 121). Suatu instrumen dikatakan valid apabila nilai  $r_{tabel} < r_{hitung}$  (Noor, 2015: 169). Jika terdapat soal yang tidak valid dapat diatasi dengan cara memperbaiki pertanyaan dalam angket yang tidak valid dan membuang item soal yang tidak valid setelah dilakukan pengujian, serta uji reliabilitas. Teknik analisis yang digunakan dalam usulan penelitian ini adalah Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik dengan menggunakan Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas data, Uji Linearitas data, Analisis Regresi Berganda.

## HASIL

*Pengaruh antara Pembiayaan pendidikan (X1) terhadap Mutu Pendidikan (Y) di SMK N 4 Kupang*

Hasil pengujian angket pada variabel Pembiayaan pendidikan (X1) terhadap mutu pendidikan (Y) di SMK N 4 Kupang berpengaruh positif dan signifikan. Dari rumusan masalah yang telah diungkapkan pada Bab sebelumnya bahwa dari hasil uji hipotesis dengan melakukan uji-t juga ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang

positif dan signifikan. Hal ini dapat terlihat pada hasil uji-t diperoleh thitung sebesar 2,597 dengan tingkat probabilitas (sig) adalah 0,012 jika dibandingkan pada ttabel pada  $\alpha=0,05$ , berarti thitung  $>$  ttabel dan sig  $<$  0,05 ( $2,597 > 2,005$  dan  $0,12 < 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa hipotesis yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel pembiayaan pendidikan (X1) terhadap mutu pendidikan di SMK N 4 Kupang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian Azhari dan Kurniady (2016) yang mengatakan bahwa pengaruh manajemen pembiayaan pendidikan dan fasilitas pembelajaran terhadap mutu sekolah secara bersama-sama memberikan pengaruh yang kuat dan signifikan. Berdasarkan temuan tersebut maka direkomendasikan untuk sekolah agar memperhatikan tahapan manajemen pembiayaan pendidikan terutama pada saat perencanaan dan pengawasan pembiayaan. Sedangkan pada prinsip pemanfaatan fasilitas perlu diperhatikan efisiensi terhadap penggunaan fasilitas pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan mutu sekolah.

*Pengaruh antara Proses Pendidikan (X2) terhadap Mutu Pendidikan (Y) di SMK N 4 Kupang.*

Berdasarkan hasil olahan data pada jawaban responden, ditemukan bahwa variabel proses pendidikan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan (Y) di SMK N 4 Kupang. Hipotesis kedua yang diajukan oleh penulis bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengelolaan pendidikan terhadap mutu pendidikan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji-t.

Hasil uji thitung diperoleh sebesar 5,701 dengan probabilitas (sig) 0,000 dibanding dengan ttabel pada  $\alpha=0,05$  diperoleh ttabel 2,005. Hal ini berarti thitung  $>$  ttabel dan sig  $<$  0,05 ( $5,701 > 2,005$  dan  $0,000 < 0,05$ ). Hasil uji-t tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pengelolaan pendidikan terhadap mutu pendidikan di SMK N 4 Kupang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Carter (2007) dan Raharjo (2012) yang bertujuan untuk mengetahui pengelolaan sumber keuangan sekolah telah diberikan standar kualitas dan akuntabilitas. Teori yang mendasari penelitian ini adalah bahwa pengelolaan yang baik dari suatu lembaga harus memenuhi standar kualitas dan akuntabilitas yang ditentukan. Ber-

dasarkan hasil penelitian diketahui ternyata kemampuan untuk menunjukkan data keuangan berasal dari data operasional merupakan hal yang perlu dilakukan untuk efektivitas perencanaan dan pengelolaan sekolah.

*Pengaruh antara Pembiayaan (X1) dan Proses Pendidikan (X2) secara bersama-sama terhadap Mutu Pendidikan (Y) di SMK N 4 Kupang.*

Berdasarkan hasil perhitungan uji F diperoleh bahwa Fhitung sebesar 13.687 dengan probabilitas (sig) sebesar 0,000 yang nilainya dibawah 0,05. Jika dikonsultasikan dengan Ftabel pada  $\alpha = 0,05$   $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 25$  diperoleh Ftabel sebesar 3,05. Hal ini berarti Fhitung > Ftabel dan sig < 0,05 ( $13.687 > 3,05$ ) dan sig ( $0,000 < 0,05$ ) yang mengidentifikasi bahwa hipotesis ketiga diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu pembiayaan dan proses pendidikan berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap mutu pendidikan di SMK N 4 Kupang. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sudadio (2013) dan Kurniady (2012) yang mengatakan bahwa 1) upaya peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah pada pendidikan dasar dan menengah di Provinsi Banten, dapat dinyatakan bahwa secara keseluruhan telah menerapkan manajemen berbasis sekolah dalam mengelola Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, yaitu rata-rata lima komponen (0,635), dari delapan komponen garapan MBS, dan 2) kontribusi manajemen berbasis sekolah terhadap prestasi ujian nasional pada pendidikan dasar dan menengah di Provinsi Banten, dinyatakan berpengaruh dengan besaran kontribusi adalah masing-masing 0,216 persen untuk sekolah dasar, dan 0,242 persen untuk sekolah menengah pertama serta 0,202 persen untuk sekolah menengah atas, atau rata-rata 0,229 persen untuk pendidikan dasar dan 0,202 persen untuk pendidikan menengah.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

### Simpulan

Pembiayaan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan di SMKN 4 Kupang.

Proses penyelenggaraan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

mutu pendidikan di SMK N 4 Kupang.

Pembiayaan dan proses pendidikan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan di SMKN 4 Kupang.

## Saran

Adapun saran dari penulis bagi Penelitian dimasa yang akan datang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang berkualitas lagi dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal diantaranya:

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variable dependen atau mengganti variable dependen Pengaruh Pembiayaan dengan variable lain yang lebih berpengaruh terhadap kualitas pendidikan.

Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan perlu dilakukan dengan baik melalui langkah-langkah yang sistematis sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yang ditetapkan

Pihak Program Pascasarjana Undana, khususnya program studi pendidikan IPS, agar lebih peka terhadap masalah-masalah pendidikan maupun pengembangan potensi pengelolaan pendidikan. Kepekaan tersebut dapat diwujudkan melalui penelitian-penelitian yang berkaitan dengan masalah-masalah Pembiayaan pendidikan dan proses pembelajaran, kemudian hasil penelitian tersebut dapat direkomendasikan untuk penyelesaian masalah-masalah yang sedang dialami dalam dunia pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fattah, N. (2004). *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kurniady, D. A. (2011). Pengelolaan Pembiayaan Sekolah Dasar Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 34.
- Noor, J. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Soetrisno dan Johnston, M. (1982). *Pengembangan Masyarakat*. Surakarta: Penerbit YIS.
- Sudadio, S. (2013). Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Provinsi Banten Melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 553-573.
- Sugiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: ALFABETA

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA

Suti, M. (2011). *Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan*. Jurnal Meditek. 3(2).

Raharjo, S. B. (2012). Evaluasi trend kualitas pendidikan di indonesia. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 511-532.

Umiarso & Gojali, I. (2010). *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.